

Variable Costing Solusi Perhitungan Harga Pokok Produk Secara Cermat

Susi Retna Cahyaningtyas*, Sapto Hendri BS, Wahidatul Husnaini,
Rahmi Sri Ramadani, Zuhrotul Isnaini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Kata Kunci:
Harga jual;
pesanan; pengrajin
bataco

Abstrak: Pengrajin bataco di desa Karang Baru Mataram, selama ini masih menggunakan metode yang sederhana dalam menentukan harga pokok per unit produk, yaitu dengan cara menjumlahkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Mereka belum menghitung biaya overhead pabrik dan melakukan pemilahan biaya yang bersifat tetap dan variabel. Penentuan harga jual didasarkan pada harga pokok per unit ditambah dengan margin yang diinginkan, dengan mempertimbangkan harga jual yang berlaku di pasar. Kondisi ini mengakibatkan perhitungan harga pokok produk belum akurat/cermat dan munculnya kesulitan dalam pengambilan keputusan jika ada pesanan dalam jumlah besar, dengan harga khusus (di bawah harga jual normal). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang perhitungan harga pokok produk dengan metode *variable costing*, dengan melakukan asistensi langsung. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok per unit dengan metode *variable costing* lebih cermat/teliti/akurat, dibandingkan dengan metode sebelumnya.

Korespondensi: Susi_retnacahya@yahoo.com

PENDAHULUAN

Harga pokok produk adalah semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel (Supriyono, 2000: 288). Pengeluaran produk (kos produksi) adalah semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan produksi (Warsono, 2011:223). Harga pokok produksi diperoleh melalui pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Memperhitungkan biaya pada suatu produk dapat dilakukan dengan cara memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel atau hanya memasukkan unsur biaya produksi yang variabel saja. Menurut Mas'ud (1982:116) penentuan biaya produksi dengan memasukkan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel dikenal dengan istilah *full costing*. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan hanya biaya produksi yang bersifat variabel saja (Mulyadi, 1997: 51). Untuk kepentingan pihak luar (ekstern) perusahaan diharuskan menggunakan metode *full costing*. Untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan produk oleh manajemen, tidak harus menggunakan metode tersebut, karena manajemen tidak hanya berkepentingan untuk membuat laporan yang wajar kepada pihak luar (seperti pemerintah, pemegang saham, kreditur dan sebagainya), tetapi manajemen juga harus menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan memperoleh laba. Dalam masalah-masalah tertentu seperti penentuan harga jual yang mampu bersaing, masalah ada pesanan-pesanan khusus dibawah harga pasar, lebih bermanfaat jika menggunakan metode *variabel costing*, karena hanya biaya yang bersifat variabel saja yang relevan dalam pengambilan keputusan tersebut. Pengrajin bataco di desa

Karang Baru Mataram, selama ini masih menggunakan metode yang sederhana dalam menentukan harga pokok per unit produk, yaitu dengan cara menjumlahkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Mereka belum menghitung biaya overhead pabrik dan melakukan pemilahan biaya yang bersifat tetap dan variabel. Penentuan harga jual didasarkan pada harga pokok per unit ditambah dengan margin yang diinginkan, dengan mempertimbangkan harga jual yang berlaku di pasar. Kondisi ini mengakibatkan perhitungan harga pokok produk belum akurat/cermat dan munculnya kesulitan dalam pengambilan keputusan jika ada pesanan dalam jumlah besar, dengan harga khusus (di bawah harga jual normal).

METODE KEGIATAN

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah metode partisipatif. Tim memberikan materi dan asistensi langsung, pertama melakukan pemilahan/klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok dalam kegiatan usaha tersebut yang terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi, serta melakukan perhitungan biaya penyusutan. Kedua mengklasifikasikan biaya berdasarkan perilakunya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Ketiga menghitung harga pokok produk dengan metode *variable costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengrajin batako di desa Karang Baru Mataram menghasilkan beberapa produk antara lain paping blok, beton gumbeng, batu nisan, batako dan roster. Adapun produk yang banyak terjual adalah batako dan roster. Berdasarkan kondisi ini, maka tim pengabdian fokus pada kedua produk tersebut untuk melakukan asistensi perhitungan harga pokok dengan metode *variable costing*, yang dimulai dari identifikasi biaya produksi sampai pemilahan biaya yang bersifat tetap dan variabel. Hasil secara rinci sebagai berikut:

a. Batako

➤ Bahan baku

- Harga 1 sak semen Rp. 50.000
- 1 dam pasir Rp. 350.000 = 50 artco, jadi harga per artco $(350/50) = \text{Rp. } 7000$
- Dalam sehari memproduksi batako sebanyak 400 batako
- Untuk produksi 400 buah batako dibutuhkan 4 sak semen dan 20 artco pasir

$$\begin{aligned}\text{Biaya perhari} &= (\text{Rp.}50.000 \times 4) + (\text{Rp.}7000 \times 20) \\ &= \text{Rp. } 200.000 + \text{Rp. } 140.000 \\ &= \text{Rp.}340.000\end{aligned}$$

Jadi biaya bahan baku produksi dalam sehari sebesar **Rp 340.000**

➤ Biaya Tenaga kerja Langsung

- Memiliki 4 orang pegawai
- Gaji untuk 100 batako = Rp. 50.000
- Gaji perhari untuk 4 orang pegawai dengan produksi 400 buah batako sehari sebesar $(\text{Rp.}50.000 \times 4) = \text{Rp. } 200.000$

➤ Harga Pokok Produksi (HPP)

- Metode sederhana

JENIS BIAYA	TOTAL
Biaya Bahan Baku	Rp. 340.000
BTKL untuk 4 org pegawai	Rp. 200.000
Total HPP	Rp. 540.000

Jadi harga pokok per unit (540.000 / 400) = **Rp. 1.350**

b. Roster

- Biaya bahan baku

- Harga 1 sak semen Rp. 50.000

- 1 dam pasir Rp. 350.000 = 50 artco, jadi harga per artco (350.000/50) = Rp. 7000
- Dalam sehari memproduksi Roster sebanyak 100 buah Roster
- Untuk produksi 100 buah Roster dibutuhkan 2 sak semen dan 10 artco pasir

$$\begin{aligned} \text{Biaya perhari} &= (\text{Rp. } 50.000 \times 2) + (\text{Rp. } 7000 \times 10) \\ &= \text{Rp. } 100.000 + \text{Rp. } 70.000 \\ &= \text{Rp. } 170.000 \end{aligned}$$

Jadi biaya bahan baku produksi dalam sehari sebesar **Rp 170.000**

- Biaya tenaga kerja langsung

- Memiliki 2 orang pegawai
- Gaji untuk 2 orang dgn produksi 100 Roster per hari sebesar Rp. **100.000** = Rp. 50.000 per orang

- Harga Pokok Produksi

- Metode sederhana:

JENIS BIAYA	TOTAL
Biaya Bahan Baku	Rp. 170.000
BTKL untuk 2 org pegawai	Rp. 100.000
Total HPP	Rp. 270.000

Jadi harga pokok per unit (Rp.270.000 / 100) = **Rp. 2.700**

NILAI PENYUSUTAN

Keterangan	Biaya	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan Perbulan
Mesin pencetak batako 5 buah	Rp. 1.750.000	5 tahun	Rp. 1.750.000/60 bulan = Rp. 29.166/30 = 972
Perlengkapan pembuatan batako	Rp. 500.000	2 tahun	Rp 500.000/24 bulan = Rp. 20.833/30 = 694
Alat pencetak Roster 4 buah	Rp. 1.200.000	5 tahun	Rp. 1.200.000/60 bulan = Rp. 20.000/30 = 667
Perlengkapan pembuatan Roster	Rp. 500.000	2 tahun	Rp. 500.000/24 bulan = Rp. 20.833/30 = 694
Gudang	Rp. 1.000.000	5 tahun	Rp. 1.000.000/60 bulan = Rp. 16.667/30 = 556

➤ **Biaya overhead Pabrik (BOP) batak:**

• BOP tetap		
Gudang	= Rp.	556
BOP variabel		
Alat cetak batak	= Rp.	972
Perlengkapan	= Rp.	694
Biaya Listrik	= Rp.	20.000
Biaya Air	= Rp.	50.000 +
		= Rp. 71.666 +
Total	= Rp.	72.222

Jadi total Biaya Overhead Pabrik adalah sebesar Rp. 72.222

• **Harga Pokok Produksi Variabel Costing**

Jenis Biaya	Total
Biaya bahan baku	Rp. 340.000
BTKL untuk 4 org pegawai	Rp. 200.000
BOP variabel	Rp. 71.666
Total HPP	Rp. 611.661

Jadi harga pokok per unit (611.666 / 400) = **Rp. 1.529**

➤ **Biaya overhead Pabrik (BOP) roster:**

• BOP tetap		
Gudang	= Rp.	556
➤ BOP variabel		
Alat cetak Roster	= Rp.	667
Perlengkapan	= Rp.	694
Biaya Listrik	= Rp.	20.000
Biaya Air	= Rp.	50.000 +
		= Rp. 71.361 +
Total	= Rp.	71.917

➤ **Harga Pokok Produksi Variabel Costing**

Jenis Biaya	Total
Biaya bahan baku	Rp. 170.000
BTKL untuk 2 org pegawai	Rp. 100.000
BOP variabel	Rp. 71.361
Total HPP	Rp. 341.361

Jadi harga pokok produksi per unit (Rp.341.361/100) = **Rp. 3.414**



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perhitungan harga pokok dengan metode variabel costing memberikan hasil yang lebih akurat yaitu sebesar Rp. 1.529 untuk produk batako dan Rp. 3.414 untuk produk roster. Sementara perhitungan dengan metode sederhana sebesar Rp. 1.350 untuk produk batako dan Rp. 2.700 untuk produk roster. Perbedaan perhitungan ini disebabkan karena unsur biaya overhead pabrik belum diperhitungkan.

Saran

Mengingat pengabdian ini hanya dibatasi pada perhitungan harga pokok terhadap dua produk yaitu batako dan roster, maka pengabdian berikutnya dapat diperluas cakupannya dengan melakukan perhitungan harga pokok atas semua produk yang dihasilkan (paping blok, beton gumbeng, batu nisan, dan lain sebagainya).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram atas dukungan dana terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Warsono, Sony, 2011, *Akuntansi Pengantar 1*, penerbit ABPUBLISHER, Yogyakarta.
- Jusuf, AL.Haryono, 2002, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid I*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Supriyono, 2000, *Akuntansi Biaya*, penerbit BPFE- Yogyakarta
- Mulyadi, 1997, *Akuntansi Manajemen*, konsep, Manfaat dan Reakayasa, STIE YKPN, Yogyakarta
- Mas'ud.MC, 1982, *Akuntansi Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.